

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT FARDU SISWA  
DI SMP NEGERI 4 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyusun Skripsi pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**Wahyu Nusantara Aji**  
NIM 15.0201.0083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO 2019**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN SALAT FARDU SISWA  
DI SMP NEGERI 4 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyusun Skripsi pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**Wahyu Nusantara Aji**  
NIM 15.0201.0083

Dibimbing Oleh

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO 2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Fardu Siswa di SMP Negeri 4 Palopo" yang ditulis oleh Wahyu Nusantara Aji Nomor Induk Mahasiswa 15.0201.0083, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 02 Desember 2019 M., bertepatan dengan tanggal 5 Rabiul Akhir 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 02 Desember 2019  
05 Rabiul Akhir 1441 H

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |         |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.      | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.      | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag.              | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.    | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004

  
Dr. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu Nusantara Aji  
NTM : 15 0201 0083  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain dan sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Paloj  2019

Yang

**Wahyu Nusantara Aji**  
15 0201 0083

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi Berjudul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamaan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

Yang ditulis oleh

Nama : Wahyu Nusantara Aji

NIM : 15 0201 0083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di hadapan tim penguji pada Ujian *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian Untuk Proses selanjutnya.

Palopo, November 2019

Penguji I

Penguji II

**Dra. Hj. Nursvamsi, M.Pd.I**  
NIP. 19630710 199503 2 001

**Dr. Baderiah, M.Ag**  
NIP. 19700301 200003 2 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

Yang ditulis oleh

Nama : Wahyu Nusantara Aji  
NIM : 15 0201 0083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Demikian Untuk Proses selanjutnya.

Palopo, November 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II



**Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**  
NIP. 19541231 198303 1 007

**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**  
NIP. 19731229 200003 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : - Palopo, November 2019  
Hal : Skripsi Wahyu Nusantara Aji

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di -

Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb*

Setelah Melakukan Bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Nusantara Aji  
Nim : 15 0201 0083  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMP Negeri 4 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses Selanjutnya,

*Wassalamu'Alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



**Dr. H. Syamsu-Sanusi, M.Pd.I.**

NIP. 19541231 198303 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : - Palopo, November 2019  
Hal : Skripsi Wahyu Nusantara Aji

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb*

Setelah Melakukan Bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

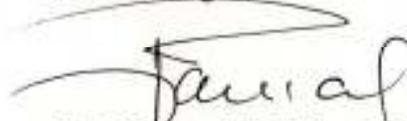
Nama : Wahyu Nusantara Aji  
Nim : 15 0201 0083  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMP Negeri 4 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses Selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr. Wb*

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**

NIP. 19731229 200003 2 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan islam. Salawat dan doa keselamatanku terlimpahkan selalu kepada Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Nabi semuanya.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E, MM, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, M.A yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, wakil Dekan I Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II Dr. Andi Riawarda M, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Kepada orangtua yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Kedua saudara penulis yang tercinta Hasnawati Abdullah dan Asmar sebagai kakak penulis yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.

4. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku penguji I dan Ibu Dr. Baderia, M.Ag. Selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran perbaikan untuk memberi bobot kualitas skripsi ini.

6. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. ketua program studi pendidikan agama Islam, yang telah membina dan memberikan arahan dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai menyelesaikan studi dan memperoleh pengetahuan.

7. Bapak Dr. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.

8. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

9. Bapak Kepala sekolah SMP Negeri 4 Palopo Drs. Thamrin, guru pendidikan agama Islam, Karyawan/ staf pegawai serta siswa-siswi yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada seluruh teman seperjuangan program studi PAI C Angkatan 2019: Wahyu Hidayatullah, Tandi Rarukan, Sandi Ramadhan, Wahyudi, Muh. Rezki, Muh. Khaerullah Ilyas, Muh. Nurul Haq, Aisyah Rahmawati, Riska Karim, Nur Aisyah Dangka. Yang menerima kekurangan penulis yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., *Aamiin yaa Rabbal'Alamiin.*

Palopo, November 2019

  
Wahyu Nusantara Aji  
15 0201 0083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Konsep Dasar Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Ibadah Shalat Fardhu.....	28
a. Pengertian Salat Fardhu .....	28
b. Keutamaan Salat Fardhu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Profil Singkat SMP Negeri 4 Palopo .....	41
2. Kegiatan Pelaksanaan Salat Fardu di SMP Negeri 4 Palopo .....	46
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 4 Palopo .....	49
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 4 Palopo .....	51
B. Pembahasan.....	56
1. Kegiatan Pelaksanaan Salat Fardu di SMP Negeri 4 Palopo .....	56
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat berjamaah Siswa di SMP Negeri 4 Palopo.....	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 4 Palopo .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1	Keadaan Guru SMP Negeri 4 Palopo	43
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Palopo	44
Table 3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Palopo	45



## ABSTRAK

Wahyu Nusantara Aji, 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Fardhu Siswa di SMP Negeri 4 Palopo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Pembimbing (1), Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Ag., (2) Dr. Hj. Fauzia Zainuddin, M.Ag.

### **Kata Kunci : Peran, guru pendidikan Agama Islam, dan Pengamalan salat**

Skripsi ini membahas tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Fardhu Siswa di SMP negeri 4 Palopo, di mana penulis merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini, yaitu 1). Peran guru pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Palopo. 2). Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pengamalan shalat fardhu siswa di smp negeri 4 palopo. 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengamalan shalat fardhu siswa di smp negeri 4 palopo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber dari pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni mengadakan pengamatan (Observasi), Wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan, yakni menggunakan teknik Reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai 2). dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan pengamalan shalat siswa yaitu menanamkan kesadaran dalam diri siswa bahwa shalat fardhu itu merupakan tiang agama yang wajib untuk senantiasa di amalkan dan dikerjakan sesuai dengan tuntunan syariat serta guru 3). serta faktor pendukung dalam meningkatkan shalat fardhu siswa ialah guru, fasilitas sekolah, dan dukungan dari keluarga adapun faktor hambatan kurangnya kesadaran pada guru, sulitnya mengatur siswa, dan kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis, pendidik, peserta didik, orang tua, serta masyarakat kiranya dapat menjalin kerja sama mengenai ajaran pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan pengamalan shalat siswa di sekolah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali diberikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa taqwa kepada Allah Swt. Oleh karenanya, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya diberikan berupa materi-materi saja tetapi juga mengadakan praktik seperti shalat, mengaji, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perbuatan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika melakukan observasi di SMP Negeri 4 Palopo, bahwasanya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

<sup>2</sup> Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), hlm. 1.

SMP Negeri 4 Palopo sudah cukup baik, terbukti guru selalu senantiasa membiasakan siswa untuk membaca al-Quran sebelum memulai pembelajaran dan selalu mengajak siswa untuk melaksanakan praktek-praktek ibadah shalat sesuai dengan pelajaran yang dibawakan oleh guru.

Selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo guru juga menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Disamping itu sekolah juga selalu mengadakan pengajian rutin. Ini dilakukan hanya untuk memotivasi siswa agar giat melaksanakan ibadah khususnya shalat lima waktu.

Dalam keseharian ibadah salat fardhu di SMP Negeri 4 Palopo, Pihak sekolah sendiri telah menyiapkan penjagaan yang ketat dan konsekuensi bagi siswa yang meninggalkan ibadah shalat fardhu. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan oleh pihak sekolah yaitu menjadikan siswa untuk taat beribadah khususnya dalam ibadah shalat fardhu itu tercapai.

Salah satu yang menjadi tujuan SMP Negeri 4 palopo yaitu menyiapkan siswa untuk taat menjalankan ibadah, namun kenyataannya dalam bidang praktek pelaksanaan ibadah terutama praktek shalat fardhu mempunyai hambatan, yaitu rendahnya semangat dalam melaksanakan shalat fardhu. Pendidikan agama Islam yang telah diberikan kepada para siswa tidak menjadikan sebagian siswa mau mengamalkan praktek-praktek ibadah seperti shalat, hal ini terbukti masih ada sebagian siswa yang tidak mau melaksanakan shalat atau sering menunda-nunda waktu shalat. Selain itu ditambah lagi faktor lingkungan di sekitar sekolah yang

kurang agamis, yang menjadikan para siswa kurang bersemangat dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu. Sehingga ini bisa dijadikan alasan mengapa penulis ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan penelitian tentang peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu siswa dalam kesehariannya di SMP Negeri 4 Palopo. Dan penulis bermaksud membahas masalah tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan salat fardhu di SMP Negeri 4 palopo?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan shalat fardhu siswa di SMP Negeri 4 palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa di SMP Negeri 4 Palopo?

## **C. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

1. Definisi Oprasional

### **a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan

pengajaran agama Islam. Membina kepribadian dan akhlak anak supaya mereka memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

#### b. Ibadah Salat Fardu

Ibadah salat fardu mampu menumbuhkan sifat rendah hati karena menyadari bahwa manusia diciptakan untuk menghambakan diri kepada Allah dengan kewajiban menghambakan diri dan mematuhi kepada hukum-hukum yang datang dari Allah Swt dan jika ibadah shalat itu dilaksanakan secara berjama'ah maka akan membawa dampak positif bagi pembinaan persatuan dan kesatuan antara umat Islam itu sendiri serta menumbuhkan rasa kebersamaan di berbagai bidang.

#### 2. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Membahas tentang kegiatan salat fardu di SMP Negeri 4 Palopo?
- b. Membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat fardu siswa di SMP Negeri 4 Palopo?
- c. Membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengamalan salat fardu siswa?

Penelitian ini di fokuskan di SMP Negeri 4 palopo Jl. Andi Kambo, kelurahan Malatunrung, Kec. Wara Timur kota palopo. Fokus penelitian adalah bagaimana meningkatkan pengamalan salat fardu siswa dan salat fardu yang di maksudkan disini ialah salat Dzuhur secara berjamaah di SMP Negeri 4 Palopo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 4 palopo?
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 4 palopo?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa di SMP Negeri 4 Palopo?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam konsep pengajaran agama Islam pada siswa di sekolah.  
Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadikan pijakan dan panduan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku ibadah shalat fardhu siswa.
  - b. Bagi peneliti menambah paradigma berfikir dan cakrawala pengetahuan bagi para pembaca. Serta salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi sarjana strata (SI)
  - c. Bagi sekolah, dapat menjadikan acuan bagi pemenuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan ibadah disekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi setiap lembaga-lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 4 Palopo agar mampu meningkatkan kualitas ibadah shalat fhardu siswa semata-mata karena Allah SWT.

- a. Hasil penelitian dapat meningkatkan ketaatan siswa kepada Allah dalam melaksanakan ibadah shalat fhardu.
- b. Hasil penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan shalat berjama'ah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

##### 1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfinah (2014)

Penelitian ini berjudul Peranan Pengamalan Shalat Berjamaah Guru Terhadap Motivasi Anak Belajar di Mts Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja. Penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitiannya Alfinah menyimpulkan bahwa:

a. Pengamalan shalat berjamaah guru di Mts bena kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja dilakukan dengan melibatkan siswa di madrasah. Aktifitas pelaksanaan shalat berjamaah guru dikembangkan dengan berbagai cara antara lain menentukan dan membuat jadwal imam shalat, menentukan muadzin, dan mengatur makmum shalat.

b. Motivasi anak belajar agama di Mts Bena Kecamatan Reno Kabupaten Tanatoraja relative baik. Hal tersebut tergambar dalam partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti ibadah shalat dhuhur secarah berjamaah. Hanya saja masih ada siswa yang masih tampak malas melakukan shalat dhuhur secarah berjamaah. Tapi secara umum motivasi mereka dalam belajar agama cukup tinggi.

---

<sup>3</sup>Alfinah, *Peranan Pengamalan Shalat Berjamaah Guru Terhadap Motivasi Anak Belajar di Mts Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja*, (Palopo: STAIN 2014) h. 56

c. Peranan shalat jamaah guru terhadap motivasi siswa dalam belajar agama antara lain dapat berbentuk pengajaran nilai agama. Ketuhanan, norma-norma, kedisiplinan, tanggung jawab, kecerdasan, kesabaran dan kejujuran.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Maya Sari (2017)

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik Tuna Grahita di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung”. Berdasarkan kesimpulannya Lisa Maya Sari menyimpulkan bahwa:

- a. Peserta didik Tuna Grahita sangat heterogen dengan berbagai macam tingkat kemampuan intelektual yang berbeda-beda dan dengan berbagai macam latar belakang orang tua dan secara mayoritas berasal dari ekonomi lemah (kurang mampu) sehingga peran orang tua dalam keluarga bergeser, karena lebih mengutamakan memenuhi nafkah keluarga dan kurang memperhatikan keberlangsungan pendidikan anak-anaknya yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b. Terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dua jam pelajaran dalam setiap minggunya padahal materi yang diajarkan cukup banyak. Sehingga dengan hal ini membuat guru pendidikan agama Islam kurang dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik tuna grahita.

## 3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis (2018)

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa di SMP It Darut Tahfidz Sayung Demak”. Berdasarkan kesimpulannya Nur Kholis menyimpulkan bahwa:

- a. Kondisi siswa di SMP It Darut Tahfidz Sayung Demak memiliki sifat beraneka ragam apabila di perintahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid ada yang tinggal bercerita dengan temannya, ada yang berbuat nakal kepada temannya dan bahkan ada yang sengaja tidak mengikuti salat berjamaah.
- b. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Darut Tahfidz agar siswa muda untuk diarahkan ke masjid melaksanakan salat berjamaah adalah Memberikan Contoh atau teladan, Memberikan Nasehat, Menegakkan kedisiplinan, Membiasakan, Memberikan Motivasi dan Dorongan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, ada beberapa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, diantaranya penulis sendiri lebih terfokus pada peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 4 Palopo. Sedangkan pada skripsi pertama, lebih menekankan motivasi kepada siswa dalam bentuk pengajaran nilai agama. Ketuhanan, norma-norma, kedisiplinan, tanggung jawab, kecerdasan, kesabaran dan kejujuran. Walaupun penelitian ini memiliki variabel independen yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, akan tetapi dari segi judul, analisis data, dan variabel dependennya berbeda.

Sementara pada skripsi kedua lebih menekankan pada memanfaatkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang ajaran Islam dan mengadakan pengajaran setiap bulan atau mengadakan pesantren kilat serta membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan skripsi ketiga sendiri lebih terfokus kepada menjalin kerjasama antara pihak sekolah,

pihak pemerintah daerah dengan kementerian agama dalam memberikan pendidikan moral/ karakter yang diberikan di sekolah harus sejalan dengan nilai-nilai agama dan norma masyarakat desa sebagai antisipasi terhadap kenakalan remaja yang berpengaruh pada rendahnya minat shalat berjamaah.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Konsep dasar guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru menurut bahasa (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina *akhlak* peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam menurut Abd. Rahman Getteng bahwa:

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>5</sup>

Definisi dari Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya

---

<sup>4</sup> Djamaan Satori, *Profesi Keguruan*, (Cet 1; Jakarta: Buku Materi Pokok, 2009), h. 6

<sup>5</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber etika* (Cet. VII; Yogyakarta : Graha Guru, 2012), h. 8

dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa uraian dari definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat di pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan agar para peserta didik tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk menididik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap peserta didik.

Selanjutnya ditengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, termaksud guru pendidikan agama Islam, peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dalam mencapai sebuah prestasi belajar tidak bisa diabaikan. Guru secara khusus sering diibaratkan “jiwa bagi tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak berarti apa-apa tanpa kehadiran seorang guru. Apapun model kurikulum dan paradigma yang berlaku, gurulah yang pada akhirnya menentukan tercapai tidaknya program tersebut.<sup>7</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membantu pendidikan akhlak yang mulia, persiapan kehidupan untuk kehidupan

---

<sup>6</sup> Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet : Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152

<sup>7</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta : Dikdasmen, 2004) h. 9.

dunia akhirat dan menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan hati untuk mengetahui dan menginginkan ilmu pendidikan Islam mengkaji ilmu sebagai ilmu, serta menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan kemampuan tertentu.

Memahami dari keterangan di atas bahwa, seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah punya kemampuan, kemauan, dan keahlian sehingga bisa memenuhi standar kompetensi guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian apa yang menjadi amanat dari tanggung jawab guru pendidikan agama Islam bisa terpenuhi, dan apa yang menjadi harapan bersama (tujuan pendidikan Islam) dapat terwujud.

#### b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>8</sup>

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>9</sup>

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk

---

<sup>8</sup> Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 14.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 23.

perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Sedangkan menurut Barlow sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>10</sup> Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 230.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007) h. 75

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan professional akan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: Pemahaman wawasan guru akan landasan pendidikan, pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik, mampu menyusun rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, mampu melakukan evaluasi hasil belajar, mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pemebelajaran yang mendidik meliputi

---

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, h. 31-32

kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Berkaitan dengan penilaian kinerja guru, terdapat tujuh aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, diantaranya:

a) Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.<sup>13</sup>

b) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>14</sup>

c) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 77

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 79

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 100

#### d) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.<sup>16</sup> Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.<sup>17</sup>

#### e) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 102

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 107

#### f) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

#### g) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (*ekskul*), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

#### 2) Kompetensi Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwa darmita) yang dikutip dari buku E. Mulyasa, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>19</sup> Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru*, h. 14

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h.14

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “professional” diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>21</sup>

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.<sup>22</sup>

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

### 3) Kompetensi Kepribadian

Menurut Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir 6 mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

---

<sup>21</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h. 45

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 110-111

kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>23</sup>

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana ia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.33.

kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>24</sup>

#### 4) Kompetensi Sosial

Menurut Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar.<sup>25</sup> Hal tersebut di uraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>26</sup>

Jika di sekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, dan oleh teman sejawat serta atasannya, maka di masyarakat dinilai dan diawasi oleh masyarakat. Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain mereka membicarakan kekurangannya,

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

demikian halnya di masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya guru sering minta pendapat teman sejawat atau peserta didik tentang penampilannya sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat, dan segera memanfaatkan pendapat yang telah diterima dalam upaya mengubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.<sup>27</sup>

Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Keluesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

### c. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidik professional. Secara implisit guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidik terhadap peserta didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik.

Jadi, dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik, dan tak kalah pentingnya adalah tanggung jawab kepada Allah Swt. Lebih konkritnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh teladan, dan lain-

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 176

lain. Dalam prespektif pendidikan Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan penuh dengan tanggung jawab. Guru merupakan jabatan profesi menerima amanah membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Peran guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.<sup>29</sup>

Menurut Seodjana sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan baik dan menekan pengembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.

---

<sup>28</sup> Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo:LPK Palopo, 2011), h. 177.

<sup>29</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.XV; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003). h.7

4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kebijakan dalam mengembangkan profesinya yang ada pada dirinya.<sup>30</sup>

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang multi dimensial. Atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Memperhatikan tugas guru tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya, maka seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dalam konteks guru PAI keempat kompetensi ini klasifikasi menjadi professional religius dan personal religius.

Menurut pengamatan Anwar dan Syaiful Sagala, menunjukkan hamper tidak ada guru yang benar yang tidak meninggalkan kesuksesan peserta didiknya, atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami oleh peserta didik. Di berbagai kesempatan para guru yang tinggi dedikasinya tidak memperdulikan hambatan yang dihadapinya. Mereka abaikan kesulitan cuaca panas atau dingin. Hujan lebat atau gerimis, gelap bahkan sakit yang mungkin sempat dia rasakan,

---

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Cet. IV; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79

dan lain-lain, yang penting tetap memberikan pelayanan yang memadai pada setiap orang yang berada di bawah tanggung jawabnya<sup>31</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, guru bukanlah sebatas kata-kata tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh yang menunjukkan sikap dan tingkah laku yang lebih efektif dibandingkan dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan hal nyata. Lebih jauh menyebutkan ada beberapa point yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah; menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar apa yang dilakukan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada peserta didik, bersikap arif dan bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang yang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan takwa kepada Allah Swt.

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik peserta didik atau lulusan beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Guru seorang arsitek yang berusaha membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru juga memiliki peluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi dirinya dan keluarganya kelak. Guru bekerja melaksanakan tugas

---

<sup>31</sup> Anwar dan Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan* (Cet.IV ; Bandung : Alfabeta, 2013), h. 12-13

professional kependidikan tidak karena takut pada pimpinannya, tetapi karena panggilan profesionalnya dan juga ibadah.<sup>32</sup>

Dari uraian tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa peran guru sangat besar, di mana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar segi kognitif peserta didiknya, melainkan juga guru bertanggung jawab atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang islami. Ditinjau dari realitas pengabdian guru, maka tidak ada jabatan dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral begitu berat dan besar selain guru terutama guru pendidikan agama Islam. Sebab baik buruknya akhlak yang akan datang terletak di pundak guru. Sedangkan peran guru PAI kata “peran” yang artinya pemain sandiwara, atau film yang di bubuhi dengan akhiran “an” menjadi peranan. Adapun peranan yang dimaksudkan ke dalam uraian ini adalah keterlibatan aktif seseorang dalam proses kerjanya serta penampilan itu untuk tampil sebagai pemain atau tindakan yang di lakukan seseorang dalam suatu kegiatan.<sup>33</sup>

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.

Meningngat peranannya yang begitu penting, maka guru di tuntutan untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif yang kompetensinya

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 14

<sup>33</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, ( Cet. I ; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 276.

sebagai pendidik. Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja, penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan interaksional, dan kepribadian.<sup>34</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *performance* (kinerja) yaitu “seperangkat perilaku yang nyata ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas professional/keahliannya”.

Sementara kinerja guru dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih).<sup>35</sup>

Untuk mengetahui seorang apakah seorang guru telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan bagaimana mutu kerjanya tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasinya. Cara yang dapat ditempuh untuk melakukan evaluasi tersebut di antaranya dengan menggunakan skala penilaian diri (*self evolution*), kuesioner yang memuat skala penilaian oleh para peserta didik sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat (*peer evolution*).

Mengenai peranan guru agama di sekolah sebagai tenaga pendidik amat penting, karena dialah yang mengajarkan bimbingan keagamaan dan akhlakul

---

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012), h. 139.

<sup>35</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87.

karimah kepada peserta didiknya. Di antara peranan guru agama adalah sebagai berikut:

1) Guru agama bertugas mengajar dan mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia susila, cakap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dari tanah air.

2) Guru agama sebagai seorang da'i artinya guru agama agar dapat berfungsi memberikan pengarahan-pengarahan positif kepada rekan sejawatnya sehingga pendidikan agama tidak mengalami hambatan.

3) Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh bagi anak siswanya maka guru agama harus peka terhadap perilaku asuhannya.

4) Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas atau dinas di muka kelas saja, akan tetapi gelar dan sebutan itu senantiasa melekat di masyarakat sehingga tak dapat dilakukan oleh guru agama adalah seseorang yang dianggap ahli dalam bidang agama.

5) Guru agama harus dapat menumbuhkan *habit forming*. Para pakar yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam sepakat maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah mengisi otak peserta didik dengan segala ilmu dan teori agar mereka kelak menjadi orang yang pandai, sekaligus juga mendidik akhlak dan jiwanya agar dapat tercapai sesuai dengan harapan.<sup>36</sup>

Guru agama mempunyai tugas yang sangat berat di mana pendidikan agama bertujuan untuk membina sikap pembinaan kepercayaan agama (pembinaan kepribadian) dan pembinaan akhlakul karimah.

---

<sup>36</sup> Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo: LPK, 2011), h. 180

## 2. Ibadah Shalat Fardhu

### a. Pengertian ibadah shalat fardhu

Shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt Kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi'raj dan di perintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya.<sup>37</sup> Shalat fardhu atau yang biasa disebut shalat wajib 5 waktuhukumnya fardhu (wajib), dimana shalat yang wajib dilaksanakan oleh semua umat muslim dan dikerjakan pada 5 waktu yaitu: subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah (2):43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahannya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>38</sup>

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan setiap muslim agar melaksanakan shalat khususnya shalat fardhu, diantaranya sebagaimana firman Allah didalam Q.S Al-Baqarah (2):110 berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nyapada

<sup>37</sup> Muhammad Ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa Sman 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar*, ( Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Ranirydarussalam-Banda Aceh, 2017), h. 14

<sup>38</sup>Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran), h. 7.

sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamukerjakan.<sup>39</sup>

Dalam Q.S Al-‘Ankabût (29):45

اٰتٰلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَاَلْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.Dansesungguhnya mengingatAllah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yanglain).DanAllah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>40</sup>

Shalat yang diwajibkan disebut shalat wajib atau fardhu.Shalat Yaitu sholat yang diwajibkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya sesuai batasan-batasan yang telah dijelaskan-Nya, baik melalui perintah maupun larangan. Dalam hal ini adalah sholat 5 waktu dalam sehari semalam,<sup>41</sup> yaitu:

- 1) Dzuhur, waktunya dari tergelincirnya matahari kearah barat sampai panjang bayangan dua kali lipat dari panjang benda aslinya
- 2) Ashar, waktunya dari panjang bayangan dua kali lipat dari panjang benda aslinya sampai tenggelamnya matahari.
- 3) Magrib, waktunya dari tenggelamnya matahari sampai hilangnya mendung merah dilangit.
- 4) Isya', waktunya dari hilangnya mendung merah di langit sampai munculnya fajar shodiq.

<sup>39</sup>Ibid, h. 17.

<sup>40</sup>Ibid, h. 401.

<sup>41</sup>Ibid, h. 7

5) Shubuh, waktunya dari munculnya fajar shodiq sampai terbitnya matahari.

Shalat merupakan suatu bentuk ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam laki-laki dan perempuan yang sudah cukup syarat dan rukun-rukunnya. Shalat merupakan manifestasi seseorang terhadap khaliq-Nya, untuk itu setiap mukmin wajib mengerjakannya, memeliharanya dan memerintahkan kepada anggota keluarganya dan dijelaskan pula dalam Q.S. Thaha (20):132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ  
لِلتَّقْوَى ۝

Terjemahnya:

Dan perintahkan lah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki maupun perempuan tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan sesuai dengan syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan, dimulai dengan gerakan takbiratul ihram dan diakhiri dengan gerakan salam. Shalat dilakukan sebagai penghambaan diri kepada Sang Pencipta Alamyakni Allah Swt bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya

#### b. Keutamaan Shalat Fardhu

Shalat fardhu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Dia adalah tiang agama juga batas pemisah antara keislaman dengan kekufuran dan

<sup>42</sup>Ibid, h. 321.

kemunafikan. Oleh karena itu, Rasulullah saw memberikan perhatian ekstra terhadap masalah shalat. Beliau Rasulullah saw memberikan contoh pelaksanaannya secara detail, dari awal sampai akhir, dari takbir sampai salam.

Ini semua menunjukkan pentingnya shalat dalam Islam. Harusnya ini sudah cukup sebagai motivasi bagi kaum Muslimin untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat. Terlebih jika memperhatikan berbagai keistimewaan shalat, maka tidak ada alasan lagi bagi kaum muslimin untuk bermalas-malasan dalam melaksanakannya. Maka dari itu ada beberapa keutamaan-keutamaan shalat yang perlu diketahui sebagai motivasi bagi kaum muslimin untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat khususnya shalat fardhu:

1. Shalat itu bisa mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.

Allâh Azza wa Jalla berfirman dalam Q.S. Al-Ankabût (29) :45:

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ لِئِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat! Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allâh (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadath-ibadah yang lain). dan Allâh mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>43</sup>

2. Shalat merupakan amalan terbaik setelah dua kalimat syahadat

Ini berdasarkan hadits dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu anhu yang mengatakan:

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 401.

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ الْعِزَارِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ قَالَ حَدَّثَنِي صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari al-Walid bin al-Aizar bahwa dia mendengar Abu Amru asy-Syaibani dia berkata, telah menceritakan kepadaku pemilik rumah ini -dan dia menunjuk pada rumah Abdullah-, dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, 'Amalah apakah yang paling dicintai Allah?' Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." Aku bertanya, "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Berkerti kepada kedua orang tua." Saya bertanya, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah."<sup>44</sup>

### 3. Shalat bisa membersihkan dosa-dosa.

Dari Jâbir Radhiyallahu anhu , dia mengatakan bahwa Rasûlullâh Shallallahu

‘alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ عَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ قَالَ: قَالَ الْحَسَنُ: وَمَا يُبْقِي ذَلِكَ مِنَ الدَّرَنِ؟

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari Al A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir bin Abdullah katanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan kelima shalat bagaikan sungai yang mengalir deras di pintu salah seorang diantara kalian, yang ia pergunkan untuk mandi lima kali sehari semalam." Abu Sufyan berkata; Al Hasan mengatakan; "Mungkinkah ada kotoran yang tersisa?"<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim Kitab: Iman/Juz 1/Hal. 57/ No.( 83 )* Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M

<sup>45</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim Kitab: Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz. 1/ Hal.298/ No. ( 668 )* Penerbit Darul Fikri/ Bairut- Libanon/ 1993M

4. Shalat fardhu adalah cahaya di dunia dan akhirat bagi orang yang melakukannya.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhuma , diriwayatkan bahwa suatu hari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam membicarakan tentang shalat lalu Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ عَيْسَى بْنِ هِلَالٍ الصَّدْفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بَنِي خَلْفٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id telah menceritakan kepadaku Ka'ab bin Alqamah dari Isa bin Hilal Ash Shadafi dari Abdullah bin Amru, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam; bahwasanya suatu hari beliau pernah menyebutkan mengenai shalat seraya bersabda: "Barangsiapa yang menjaganya, ia akan mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan kelak di hari kiamat. Dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka ia tidak mempunyai cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat dan ia akan tinggal bersama Qorun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf."<sup>46</sup>

5. Berjalan menuju shalat akan dicatat sebagai kebaikan, bisa meninggikan derajat dan menghapuskan dosa.

أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَيْسَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah yaitu Ibnu 'Amru dari Zaid bin Abu Unaisah dari 'Adi bin Tsabit dari Abu Hazim Al Asyaj dari Abu

<sup>46</sup>Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Kitab: Musnad Abdullah bin Amru bin A'sh/ Juz 2/ Hal 158* Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon

Hurairah katanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat."<sup>47</sup>

Dari berbagai keutamaan-keutamaan salat fardu di atas, menunjukkan bahwa Allah Swt akan memberikan balasan yang terbaik bagi setiap manusia khususnya kaum muslimin yang melaksanakan salat fardu secara berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan berdasarkan hadist-hadist di atas bahwa Allah Swt tentunya akan menjaga setiap manusia apabila manusia itu menjaga haq-haq Allah Swt khususnya menjaga salat yang telah diwajibkan atas kaum muslimin yakni melaksanakan salat fardu.

---

<sup>47</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim Kitab: Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz.1/ Hal.297/ No. ( 666 )* Penerbit Darul Fikri/ Bairut- Libanon/ 1993 M

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Jika dilihat dari objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tidak berupa angka-angka. Peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 4 palopo.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palopo Jl. Andi Kambo, kelurahan Malatunrung, Kec. Wara Timur kota palopo dikarenakan tempat lokasi atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>48</sup>

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 4 Palopo.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha SMP Negeri 4 Palopo nilai dan tentang keadaan guru dan tingkat pendidikan, data tentang jumlah peserta didik.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang akan dijadikan cara untuk melakukan penelitian di tempat lokasi untuk memperoleh data yang valid, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data, di mana peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subjek

---

<sup>48</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157.

peneliti.<sup>49</sup>Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.<sup>50</sup>Dengan ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dari informan. Informasi yang akan diperoleh oleh peneliti melalui guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun non partisipatif.<sup>51</sup>Dengan teknik observasi peneliti dapat mengetahui keadaan atau situasi lingkungan atau tempat penelitian. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengamati situasi yang terjadi di lapangan atau tempat kegiatan yang

---

<sup>49</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 79.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabet, 2014), 319

<sup>51</sup>Nana Syaoh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216 dan 220.

diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tempat yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu SMP Negeri 4 Palopo.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah mengumpulkan data dari dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan dan gambar.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa soal-soal yang dijadikan bahan oleh guru kepada peserta didik untuk melaksanakan evaluasi di dalam kelas dan sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Palopo kemudian profil sekolah beserta visi misinya.

#### **E. Teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika peneliti mulai mengumpulkan data, analisis dilakukan terhadap yang diajukan berdasarkan respon subjek. Misalkan jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan menurut analisis peneliti, respon yang diberikan tidak menarik untuk diungkapkan, maka

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326

<sup>53</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda. Tetapi jika respon subjek menarik untuk diungkap, meskipun tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali. Data yang telah terkumpul dan masih dalam bentuk rekaman, selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk transkrip wawancara.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:<sup>54</sup>

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan masalah penelitian, dan selanjutnya membuat kode pada setiap satuan sehingga diketahui berasal dari sumber mana.

2. *Data Display* (penyajian data)

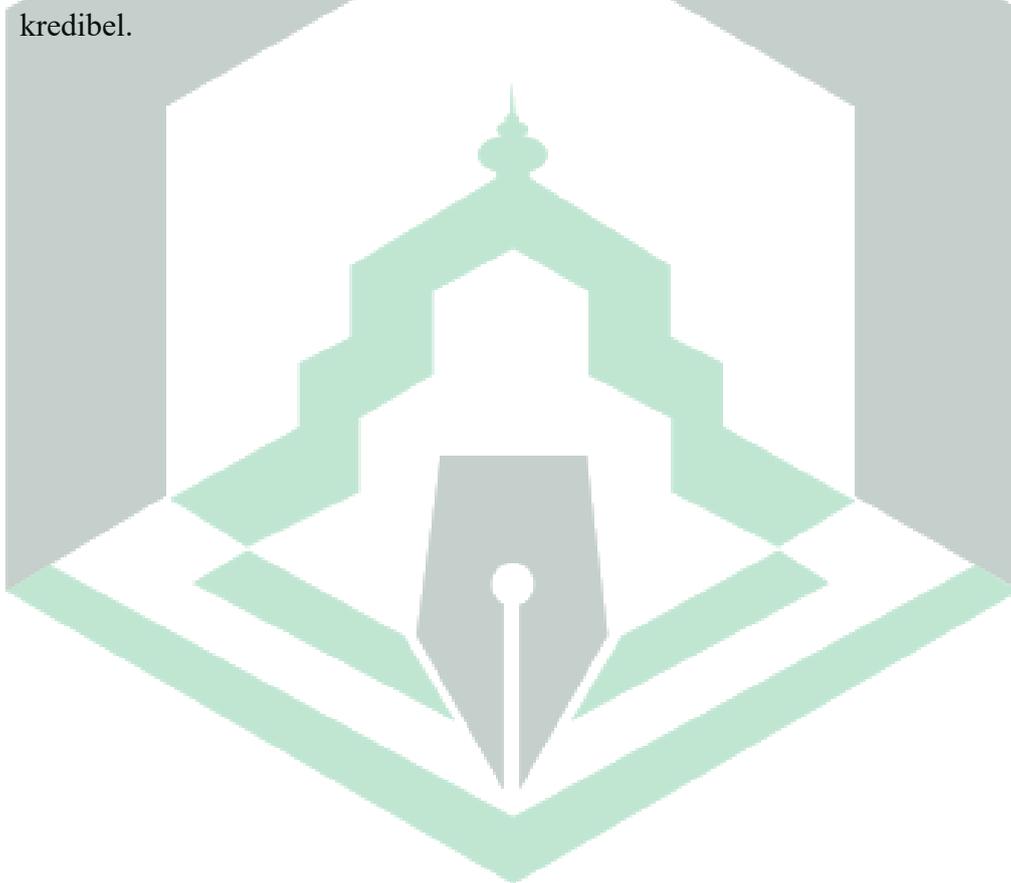
Penyajian data yang meliputi pengklasifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 337-345.

### *3. Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil SMP Negeri 4 Palopo

###### a. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Negeri di bawah naungan Menteri Pendidikan Nasional berdiri pada tahun 1981 dan mulai beroperasi tahun 1982 sampai sekarang, SMP Negeri 4 Palopo terletak di jalan Andi Kambo Kelurahan malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Sekolah ini memiliki luas tanah 17.546 m persegi dan luas bangunannya 5.233 m persegi.

Hingga tahun 2017 SMP Negeri 4 Palopo telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 (delapan) kali pergantian, diantaranya:

- 1) Yunus Batoteng, BA
- 2) Drs. Titus Lolo
- 3) Bakri, S.Pd.
- 4) Samsuri, S.Pd., M.Pd.
- 5) Burhanuddin Sammaide, S.Pd., M.M
- 6) Drs. Abd. Rahman P.
- 7) Drs. Idrus, M.Pd.
- 8) Drs. Tamrin

## b. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 4 Palopo ialah unggul dalam prestasi yang dijiwai oleh Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Sedangkan Misi SMP Negeri 4 Palopo ialah:

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dan kekeluargaan dalam lingkungan sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mewujudkan sekolah inofatif.
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 7) Mewujudkan sekolah adiwiyata yang menyenangkan siswa dalam belajarnya.
- 8) Mewujudkan kemampuan akademik, olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- 9) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> *Dokumentasi*, SMP Negeri 4 Palopo Tahun 2019

## c. Struktur Organisasi



## d. Keadaan Guru

Berikut keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 4 Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran:

Tabel 1  
Keadaan Guru SMP Negeri 4 Palopo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Tamrin	Kepala Sekolah	S1
2.	Nurfaidah, S.Pd., M.M	Wakasek Bid. Sarpras dan Guru Kelas	S2
3.	Dra. Ruhama, M.M	Wakasek Bid. Akademik dan Guru Kelas	S2
4.	Dra. Hartati, M.M	Wakasek Bid. Kesiswaan dan Guru Kelas	S2
5.	Jaheri, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
6.	Drs. Nursam, MM	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
7.	Suhardi S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
8.	Nurmiati k., S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
9.	Dra. Sumarni	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
10.	Hayani, S.Pd.I	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
11.	Ina, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S2

Sumber: *Dokumentasi SMP Negeri 4 Palopo Tahun 2019*

## e. Keadaan Peserta Didik

Tabel 2  
Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo

Th. Pelajaran	Jml Pendaftaran (Cln Siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jlh (Kls.(VII+VI II+IX))	
		Jlh Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel
2010/2011	326	270	8	249	8	256	8	775	24
2011/2012	521	244	9	254	8	227	8	725	25
2012/2013	560	255	9	231	8	248	8	735	25
2013/2014	631	284	9	257	9	237	8	777	26
2014/2015	660	285	9	262	9	212	8	759	27
2015/2016	825	383	10	320	9	254	9	956	28
2016/2017	930	293	9	366	10	304	9	963	28
2017/2018	970	247	8	297	9	349	10	893	27

## f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh di SMP Negeri 4 Palopo sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Palopo

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruan Kepala Sekolah	1	✓	
2.	Ruang Guru	1	✓	
3.	Ruang Kelas	27	✓	
4.	Ruang Tata Usaha	1	✓	
5.	Ruang Perpustakaan	1	✓	
6.	Ruang Lab. IPA	2		✓
7.	Ruang Lab. TIK	1	✓	
8.	WC	12	✓	
9.	Rombel	27	✓	
10.	Ruang Keterampilan	1	✓	
11.	Ruang UNBK	3	✓	

## 2. Kegiatan pelaksanaan salat fardu di SMP Negeri 4 Palopo

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus

menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami dan kataan kepada Allah swt kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah dan aqidah yang baik, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam:

“Menurut yasruddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, salah satu peran guru PAI adalah pendidik, sebagai pendidik sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab untuk membina dan meningkatkan perilaku Islami siswa, terlebih lagi guru PAI, pembinaan, pendampingan dan evaluasi mengenai perilaku siswa harus rutin dilakukan, agar perilaku menyimpang tidak dilakukan oleh siswa”.<sup>56</sup>

Pernyataan yang sama didukung oleh pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal ini ibu habiba, berikut ini hasil wawancaranya:

“Seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang setiap saat bisa mengancam siswa”.<sup>57</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama dalam hal ibadah shalat fardhu, perilaku ketaatan kepada Allah swt adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian dan kebiasaan siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul

---

<sup>56</sup> Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, 09 September 2019

<sup>57</sup>Habiba, Pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam, *wawancara 11 Oktober 2019*

karimah dan siswa mampu pula mengamalkan perilaku islami tersebut dalam bentuk ibadah shalat semata-mata karena Allah swt.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Palopo terkait mengenai peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah:

“Guru Pendidikan Agama Islam, sejauh ini budaya perilaku Islami sudah menjadi pembiasaan siswa di sekolah, adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, selain itu siswa sangat semangat dalam menerima materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru pendidikan agama Islam dan siswa pula sangat semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga ini menjadi tolak ukur keberhasilan guru pendidikan agama islam dalam mengarahkan dan membina siswa menjadi siswa yang taat dan patuh terhadap perintah Allah swt”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru dan pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam serta kepala sekolah bahwa peran guru sebagai pendidik sudah di perankan oleh guru PAI dengan cukup baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam menanamkan perilaku Islami pada siswa, karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperkokoh keimanan dan membentuk akhlakul kharimah sekaligus menjadi media guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

---

<sup>58</sup> Thamrin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo, wawancara 11 oktober 2019

### 3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa di SMP Negeri 4 Palopo

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, terutama guru pendidikan agama Islam tentunya mempunyai sebuah upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pak yasruddin selaku guru pendidikan agama Islam:

Untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa ada dua hal yang perlu ditanamkan di dalam diri siswa menanamkan kesadaran bahwa shalat itu penting sebagai tiang agama, Menghimbun Kepada Siswa untuk Senantiasa Salat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.<sup>59</sup>

Pendapat ini juga didukung oleh ibu Habiba selaku pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo

Bahwa upaya yang mesti dilakukan untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa ialah dengan senantiasa memberikan bimbingan-bimbingan dan penanaman nilai-nilai keislaman di dalam diri siswa dan yang tak kalah penting disini ialah membentuk karakter yang bersifat Islami kedalam diri siswa sehingga siswa nantinya mampu mengamalkan berbagai ibadah khususnya shalat berjamaah.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa upaya yang mesti dilakukan untuk meningkatkan pengamalan shalat fardhu siswa ialah dengan memberikan pemahaman, bimbingan-bimbingan, dan menanamkan nilai nilai keislaman

---

<sup>59</sup> Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, 09 September 2019

<sup>60</sup> Habiba, Pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam, *wawancara 11 Oktober 2019*

kepada siswa dengan tujuan siswa mampu memahami dan mengamalkan berbagai macam ibadah khususnya salat berjamaah. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu menjelaskan materi yang di bawakannya dan setelah itu memberikan contoh terkait materi yang di bawakan. Hal ini bertujuan agar siswa muda memahami materi yang di bawakan oleh guru pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan kedisiplinan agar berjalan dengan semestinya, tentu harus diikuti juga oleh guru itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak yasruddin selaku guru pendidikan agama Islam

Dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa tentu saja juga diikuti dengan tindakan guru itu sendiri, yang juga mentaati peraturan. Maksudnya, ketika guru menanamkan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri. Guru tidak hanya menyuruh disiplin tetapi guru juga harus memberikan contoh atau memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa.<sup>61</sup>

dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa agar berjalan dengan baik maka yang menjadi titik fokus untuk selalu meningkatkan kualitas shalat fardhu siswa adalah di mulai dari guru itu sendiri. Artinya guru harus terlebih dahulu meningkatkan dan memperbaiki kualitas shalat yang dimiliki sebelum memperbaiki dan meningkatkan kualitas shalat siswa khususnya shalat fardhu siswa.

Sedangkan kepala sekolah sendiri mengatakan dalam wawancara terkait mengenai meningkatkan pengamalan shalat siswa, beliau menjawab:

Untuk meningkatkan kualitas ibadah khususnya meningkatkan ibadah shalat fardhu siswa guru mesti diberikan upah atau tambahan honor untuk

---

<sup>61</sup> Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, 09 September 2019

mengarahkan dan membimbing siswa dalam meningkatkan shalat siswa. Artinya guru mesti diberikan upah tambahan untuk memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan shalatnya.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pihak sekolah telah berusaha memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa menanamkan kesadaran dalam diri bahwa shalat fardhu itu merupakan tiang agama yang wajib untuk senantiasa di amalkan dan dikerjakan sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam pelaksanaannya guru memberikan penekanan pelatihan disiplin seperti guru senantiasa memberikan praktek ibadah dan pengawasan kepada siswa agar siswa dalam melaksanakan suatu ibadah itu tidak keliru. Dan untuk mengarahkan guru dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa guru mesti diberikan honor tambahan agar guru tetap semangat dan giat dalam meningkatkan ibadah siswa khususnya ibadah shalat fardhu siswa.

#### 4. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan shalat siswa di SMP Negeri 4 Palopo

Dari observasi dan wawancara peneliti terhadap guru, pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam dan kepala sekolah di SMP Negeri 4 palopo bahwa ada beberapa factor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa. Dari hasil wawancara dengan bapak yasruddin selaku guru PAI, beliau mengutarakan:

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan shalat siswa ini adalah dari seluruh peran dewan guru dalam membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para siswa mempunyai akhlak yang baik

<sup>62</sup> Thamrin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo, wawancara 11 oktober 2019

dalam kesehariaannya, yang mana ini akan menunjang kehidupannya mereka dalam bermasyarakat kelak.<sup>63</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Habiba selaku pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan shalat siswa:

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan shalat siswa dari proses adalah dari guru pendidikan agama Islam yang senantiasa memberikan bimbingan dan pembelajaran terkait meningkatkan shalat berjamaah siswa, siswa itu sendiri dan orang tua yang membentuk keterlibatan semua orang untuk mensukseskan tentang aturan-aturan yang telah ada.<sup>64</sup>

Dari kepala sekolah sendiri mengatakan terkait mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan shalat siswa, beliau mengutarakan :

Dalam meningkatkan shalat siswa kepada siswa tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para guru, karena ada beberapa faktor yang menghambat baik dari para siswa itu sendiri ataupun dari para pengajar. Faktor yang menghambat yang utama adalah dari diri siswa itu sendiri yang kadang siswa kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada disekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Dan faktor yang menghambat dari guru adalah terkadang para guru membiarkan para siswa yang berperilaku kurang sopan didepannya dengan tidak menegur ataupun menghukum mereka, dikarenakan kesibukannya mengajar padahal dalam membina siswa untuk selalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab wali guru kelasnya tapi merupakan tanggung jawab bersama.<sup>65</sup>

Dari paparan diatas ditegaskan bahwa dalam meningkatkan shalat siswa di SMP Negeri 4 Palopo mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat,

---

<sup>63</sup> Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, 09 September 2019

<sup>64</sup> Habiba Pengawas pembelajaran pendidikan agama Islam, *wawancara 11 Oktober 2019*

<sup>65</sup> Thamrin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo, *wawancara 11 oktober 2019*

akan tetapi semua itu para guru selalu berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik. Walau faktor-faktor yang lain juga banyak mempengaruhi seperti fasilitas sekolah yang semakin meningkat, media informasi dan teknologi yang semakin berkembang, dan psikologi para siswa yang berbeda-beda sehingga ini mempengaruhi kualitas shalat fardhu siswa.

a. Faktor pendukung

1) Guru

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yang telah melakukan berbagai upaya dalam pembinaan ibadah shalat peserta didik SMP Negeri 4 Palopo dengan memperlihatkan kepada siswa gerakan-gerakan shalat yang benar dan pentingnya shalat itu sendiri melalui media-media yang dapat mendukung semangat siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib. Selain itu juga didukung sebagian besar guru dan karyawan SMP Negeri 4 Palopo yang beragama Islam. Selain itu penggunaan metode pembinaan yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi yang ada.

2) Fasilitas yang ada

SMP Negeri 4 Palopo telah memiliki sarana gedung sekolah yang memadai. Adanya masjid serta perlengkapan alat shalat akan sangat membantu dalam pembinaan ibadah shalat.

Dengan adanya berbagai macam fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sedikit banyak tentu memberikan dukungan dan semangat kepada seluruh warga sekolah baik Kepala Sekolah, guru maupun peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran seperti biasa.

### 3) Dukungan dari pihak keluarga

Para orangtua yang menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 4 Palopo telah menyerahkan sepenuhnya anak-anaknya kepada guru-guru agar di didik menjadi anak yang baik, pintar dan taat kepada yang maha kuasa sesuai dengan keinginan orangtua murid. Sehingga dengan dukungan dari pihak orangtua dan keluarga dari murid guru-guru memiliki semangat dalam membina dan mendidik peserta didik sesuai dengan keinginan orangtua.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Guru

Kurangnya kesadaran dari para guru dan karyawan yang beragama Islam untuk membantu secara aktif pembinaan shalat bagi peserta didik SMP Negeri 4 Palopo, hal ini bisa dilihat pada waktu kegiatan shalat berjamaah, masih ada beberapa guru dan karyawan yang tidak mengikuti secara langsung dan bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Padahal pelaksanaan shalat berjamaah di masjid bertujuan sebagai strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu secara berjamaah yaitu untuk membentuk kepribadian muslim dan membentuk karakter disiplin siswa dalam membiasakan menjalankan shalat secara berjamaah, agar nantinya siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurang aktifnya guru mengikuti program shalat berjamaan shalat Dzuhur di sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah juga karena pihak sekolah tidak memuat kebijakan agar seluruh warga sekolah yaitu Kepala Sekolah, guru, karyawan dan semua peserta

didik wajib mengikuti shalat Dzuhur berjamaah.

## 2) Peserta didik

Kurangnya kesadaran pada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, hal ini bias di lihat dari keseharian siswa setelah masuknya waktu ibadah shalat, para siswa sama sekali tidak melaksanakan ibadah shalat Dzuhur secara berjamaah. Kebanyakan dari mereka melarikan diri (bolos) dan sebagiannya ada yang tinggal di kantin.

Kurang aktifnya siswa mengikuti ibadah shalat Dzuhur berjamaah di sekolah di karenakan kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya ibadah shalat Dzuhur berjamaah. Akan tetapi factor utama dalam hal yaitu mengapa siswa tidak melaksanakan ibadah shalat Dzuhur berjamaah di sekolah itu di karenakan lingkungan siswa yang kurang mendukung potensi dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu pada siswa. Melihat lingkungan siswa yang kurang agamis maka wajar saja jika siswa tidak ingin melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid.

## 3) Terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama Islam

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo sesuai dengan kurikulum yang dipakai jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terbatas yaitu hanya dua jam pelajaran setiap minggunya padahal materi yang diajarkan cukup banyak. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh khususnya bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang harus dituntut selesai sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.

Minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah

umum dapat dilakukan perubahan dengan merubah kurikulum agar ditambahkan jam pelajaran PAI. Akan tetapi pekerjaan merubah kurikulum pendidikan nasional itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Biasanya sistem itu selalu berubah dan mengikuti kebijakan penguasa yang memerintah di masanya guna memenuhi kepentingan masyarakat. Setiap ganti pemimpin, maka kebijakan juga berubah. Belum lagi ketika akan merumuskan sebuah undang-undang prosesnya berbelit-belit yang di dalamnya terjadi pro kontra dan tentu saja yang akan menang adalah suara terbanyak. Parahnya lagi apabila yang mendominasi dari pembuat peraturan itu adalah orang-orang yang rusak akidah dan akhlakunya, maka peraturannya pun akan jauh lebih rusak.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi selama melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri Palopo, diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Kegiatan pelaksanaan salat fardu di SMP Negeri 4 Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa kegiatan pelaksanaan salat yang dilakukan oleh pihak guru memiliki posisi yang sentral dalam membina dan meningkatkan nilai-nilai Islam kepada siswa. perilaku ketaatan kepada Allah swt adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian dan kebiasaan siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah dan siswa mampu pula mengamalkan perilaku islami tersebut dalam bentuk ibadah shalat semata-mata karena Allah swt. Pihak sekolah telah melaukan kegiatan-

kegiatan serta menyiapkan fasilitas keagamaan sebagai faktor yang penting dalam meningkatkan shalat pada siswa. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memperkokoh keimanan dan membentuk akhlakul kharimah sekaligus menjadi media guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multi dimensial. Atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Memperhatikan tugas guru tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya, maka seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dalam konteks guru PAI keempat kompetensi ini klasifikasi menjadi professional religius dan personal religius.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan shalat fardhu siswa di SMP Negeri 4 Palopo

Berasarkan data-data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 4 Palopo telah menerapkan proses pembinaan shalat terhadap peserta sebagaimana lembaga pendidikan lainnya meskipun tidak begitu optimal. Dikatakan kurang begitu optimal karena menurut peneliti meskipun di SMP Negeri 4 Palopo telah terlaksana upaya dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat peserta didik namun upaya tersebut kurang ada kesadaran diri bagi siswa itu sendiri tentang pentingnya melaksanakan

ibadah shalat khususnya ibadah shalat fardhu. Hal ini disebabkan karena lingkungan pergaulan peserta didik kurang agamis sehingga peserta didik kebanyakan dari mereka meninggalkan ibadah shalat fardhu. Namun pihak guru Pendidikan Agama Islam tetap melaksanakan berbagai upaya dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat tersebut disertai dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Palopo.

Faktor pendukung dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa ialah adanya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina, mushalla dan tempat wudhu sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat, adanya program shalat Dzuhur berjamaah, dalam proses kegiatan belajar-mengajar, guru Pendidikan Agama Islam menyertai dengan pemberian tugas hafalan kaitannya dengan materi shalat maupun bacaan-bacaan dalam shalat sesuai dengan materi pembelajaran yang dibawakan, peserta didik diajak membaca al-qur'an sebelum pelajaran agama dimulai sebagai bentuk pondasi awal bagi siswa dalam memahami bacaan ibadah shalat.

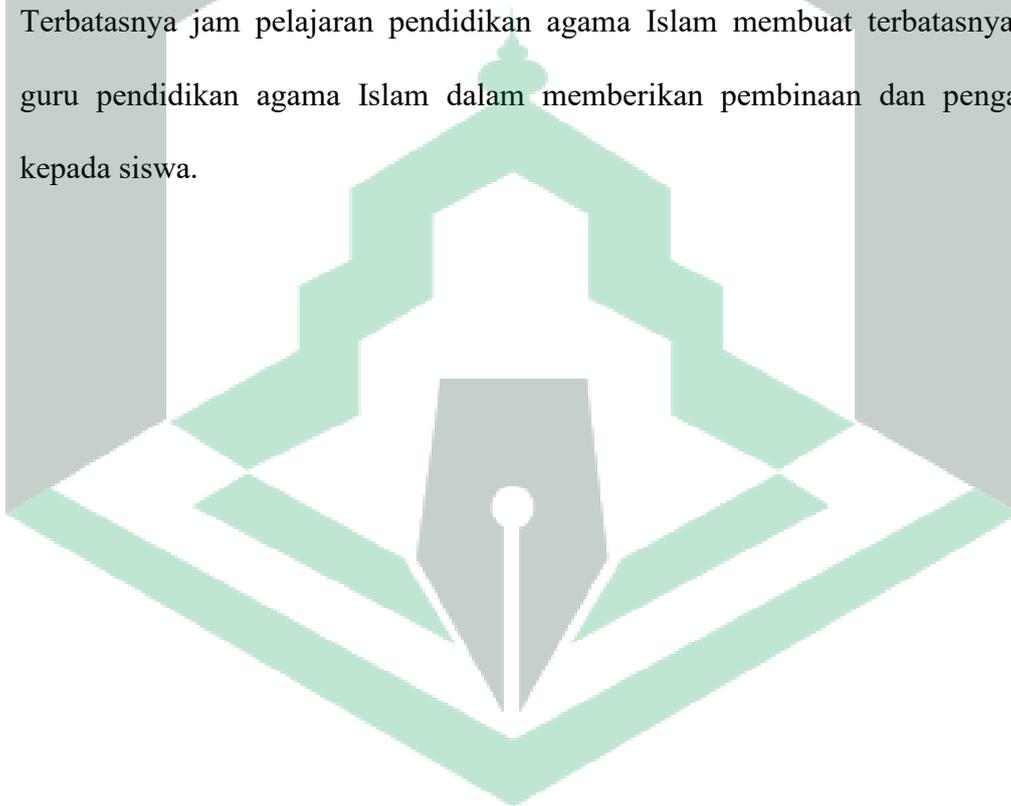
Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu peserta didik SMP Negeri 4 palopo adalah menanamkan kesadaran bahwa shalat itu penting sebagai tiang agama, menghimbau Kepada Siswa untuk Senantiasa Shalat sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sehingga dengan kedua unsur tersebut siswa diharapkan mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan tentunya sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

### 3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pembinaan Ibadah Shalat Peserta Didik SMP Negeri 4 Palopo

Hal-hal yang mendukung dalam meningkatkan shalat fardhu siswa adalah adanya konsistensi dari pihak guru dan Waka Kesiswaan dalam hal menerapkan kedisiplinan terhadap siswa saat kegiatan beribadah, terlihat Bapak Ibu guru selalu sabar dan telaten mengingatkan siswa ketika waktunya shalat berjamaah. Semua itu dilakukan semata dengan tujuan agar pembiasaan shalat berjama'ah itu tertanam dalam diri siswa. Selain itu, komitmen pihak sekolah yang terus mendukung upaya guru dalam pendisiplinan beribadah siswa terlihat dengan mengadakan penekanan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.

Adanya peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peranan orang tua pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Karena pendampingan serta bimbingan orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mengupayakan pendisiplinan siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu sekali upaya guru dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, siswa bisa lebih maksimal lagi dalam menjalankan kegiatan di sekolah seperti adanya musholla, tempat wudhu memadai, al-qur'an sudah tersedia, dan suasana yang kondusif akan membuat pembelajaran menjadi nyaman dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan diri.

Kemudian, hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan pengamalan siswa di SMP Negeri 4 Palopo adalah kurangnya kesadaran dari sebagian guru tentang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu. Dan kurangnya pula kesadaran pada siswa tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, hal ini bias di lihat dari keseharian siswa setelah masuknya waktu ibadah shalat, para siswa sama sekali tidak melaksanakan ibadah shalat Dzuhur secara berjamaah. Kebanyakan dari mereka melarikan diri (bolos) dan sebagiannya ada yang tinggal di kantin. Terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama Islam membuat terbatasnya pula guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan dan pengajaran kepada siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan menganalisa, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat fardu siswa di SMP Negeri 4 Palopo belum berhasil hal ini di karenakan lingkungan siswa yang kurang mampu untuk meningkatkan kualitas ibadah siswa sehingga itu mempengaruhi kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya melaksanakan salat berjamaah di masjid. Dan kurangnya kesadaran kepada guru tentang pentingnya memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa selama siswa melaksanakan salat berjamaah di masjid hal ini bias di lihat bahwa guru SMP Negeri 4 Palopo perlu di berikan tambahan honor agar memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa, serta terbatasnya jam pelajaran yang membuat guru pendidikan agama Islam tidak maksimal memberikan pengajaran dan nilai-nilai Islami kepada siswa.

Adapun yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan salat fardu, guru lebih mengutamakan kegiatan kegiatan yang bersifat penanaman karakter Islami kepada siswa karena untuk menanamkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah kepada siswa perlu terlebih dahulu membentuk akhlakul karimah ke dalam diri siswa sehingga dengan ini tentunya ketaatan dalam melaksanakan ibadah akan di pahami dan di amalkan siswa

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat fardu siswa yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan shalat siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus-menerus. Maksudnya, siswa harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan guru dengan melaksanakannya secara konsisten. Disini guru memberikan penekanan seperti itu diharapkan agar siswa terbiasa disiplin dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan salat fardu siswa Hal-hal yang mendukung dalam meningkatkan shalat fardhu siswa adalah adanya konsistensi dari pihak guru dan Waka Kesiswaan dalam hal menerapkan kedisiplinan terhadap siswa saat kegiatan beribadah, terlihat Bapak Ibu guru selalu sabar dan telaten mengingatkan siswa ketika waktunya shalat berjamaah. Semua itu dilakukan semata dengan tujuan agar pembiasaan shalat berjama'ah itu tertanam dalam diri siswa. Kemudian, hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan pengamalan siswa adalah kurangnya kesadaran dari sebagian guru tentang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu.

## **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu :

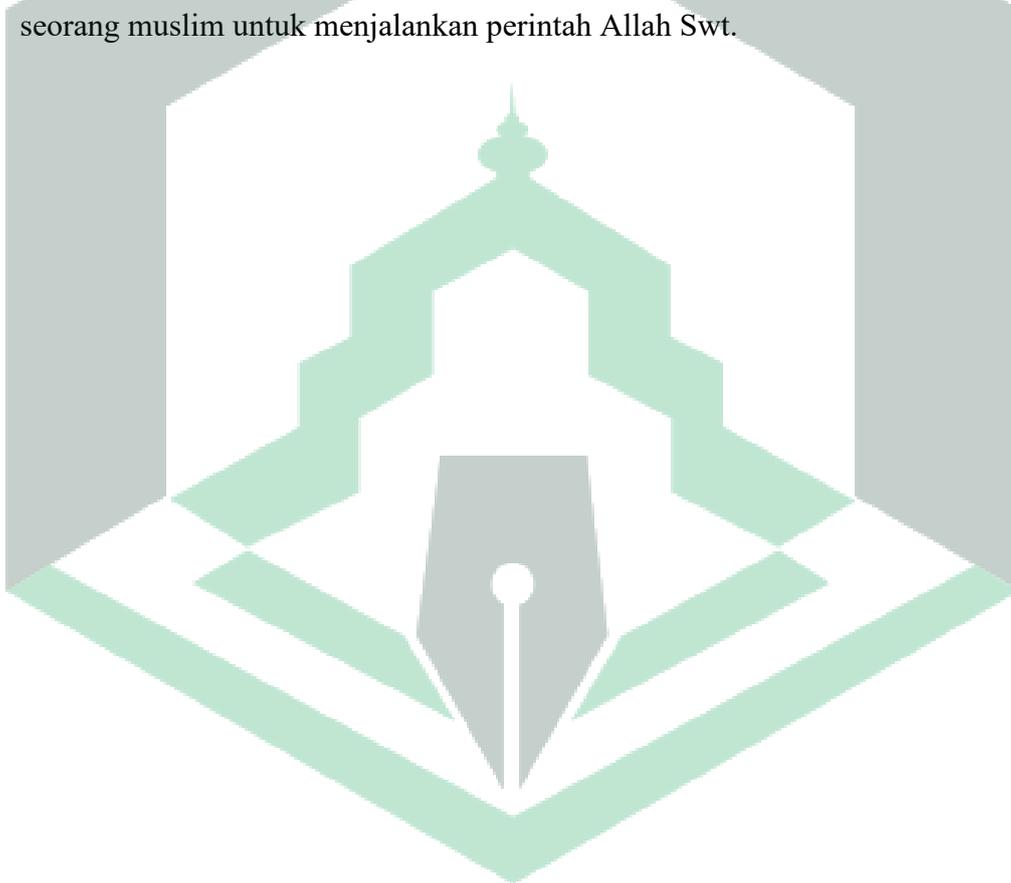
### 1. Pihak Sekolah

Agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap pelaksanaan ibadah shalat lima waktu bagi peserta didik tuna grahita baik di lingkungan sekolah maupun di

rumah, dengan upaya ini diharapkan akan tertanam kesadaran bagi peserta didik untuk melaksanakan shalat secara rutin dan dilakukan dengan penuh kesadaran.

## 2. Peserta didik

Agar selalu memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran dan praktek tentang shalat dan melaksanakan ibadah shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan ibadah shalat memiliki pengaruh yang positif bagi perkembangan kepribadian peserta didik juga sebagai konsekuensi seorang muslim untuk menjalankan perintah Allah Swt.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran
- Aditya, Lasinrang, *Ibadah Shalat*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013
- Alfinah, *Peranan Pengalaman Shalat Berjamaah Guru Terhadap Motivasi Anak Belajar di Mts Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanatoraja*. Palopo: STAIN Palopo, 2014
- Andayani, Abdul, Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Darnawati. *Upaya Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Ajaran Shalat dan Dampaknya terhadap Perilaku Siswa di SMPN 2 Pitumpanua Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*. Palopo: STAIN Palopo, 2008
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2002
- Fitriani, Dina, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Raudatul Falah Bermi Gembong Pati*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016
- Ikhsan, Muhammad, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa Sman 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranirydarussalam-Banda Aceh, 2017
- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kholilah, Muzakki, *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertalisi IV Press, 2011
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Muyasa N. *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif: Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Jakarta Putaka Pelajar, 2011.
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqih I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007
- Nurpati, *Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah di Desa Marinding di Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*. Palopo: STAIN Palopo, 2008.

- Sanusi Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Palopo: LDK Palopo, 2011.
- Satori Djaman, *Profesi keguruan*, Jakarta: Buku Materi Pokok, 2009.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesioal Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2000
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet IX; Bandung: Alfabet, 2014
- Syaodih Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Yusuf Syamsu, *Perkembangan Pserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

## Lampiran 1

### **KERANGKA INTERVIEW DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENGAWAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana Upaya dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa di SMP Negeri 4 palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan shalat siswa di SMP Negeri 4 Palopo?
4. Bagaimana cara memberikan hukuman jika tidak melakukan shalat di SMP Negeri 4 Palopo ?



## Lampiran 2

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
12.	Innaha U.M.R. S.Pd., M.M	Wali Kelas dan Guru Kelas	S2
13.	Machniar A. S.Pd., M.M	Wali Kelas dan Guru Kelas	S2
14.	Dasaruddin, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
15.	Sulaiha, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
16.	Sri Yuvita A. S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
17.	Elvi, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
18.	Arwiah, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
19.	Ansar N. S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
20.	Hj. ST. Hasnah, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
21.	Sari Dewi, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
22.	Asgar, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
23.	Herianti, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
24.	Hj. Rostina, S.Pd., M.M	Wali Kelas dan Guru Kelas	S2
25.	Maryam, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
26.	Drs. Sultan	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
27.	Atria Sriwidiyanti, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
28.	Maria Kandari, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
29.	Samsinar, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
30.	Yasruddin, S.Pd.I	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1

31.	Nelsy Limbong, S.Pd	Wali Kelas dan Guru Kelas	S1
32.	Hapsa S.Pd	Guru Kelas	S1
33.	Hj. Rostina, S.Pd, M.M	Guru Kelas	S2
34.	Arwiah, S.Pd	Guru Kelas	S1
35.	Nurmiati K. S.Pd	Guru Kelas	S1
36.	Dra. Margaretha	Guru Kelas	S1
37.	Sumarni, S.Pd	Guru Kelas	S1
38.	Satriyani D. S.Pd	Guru Kelas	S1
39.	Husaifa, S.Pd	BP/BK	S1
40.	Drs. Burhanuddin D.	Guru Kelas	S1
41.	Drs. Sultan	BK	S1
42.	Fausal, S.Pd	Guru Kelas	S1
43.	Rahmawati, M. S.Pd	Guru Kelas	S1
44.	Faesar Abbas, S.Si	Guru Kelas	S1
45.	Nathan, S.Pd	Guru Kelas	S1
46.	Dwi Arianti, SP	Guru Kelas	S1
47.	Muh. Nawir, S.Pd	Guru Kelas	S1
48.	Andi Asrul, S.Pd	Guru Kelas	S1
49.	Ansar, S.Pd	Guru Kelas	S1
50.	A. Abrar, S.Kom	Guru Kelas	S1
51.	Sari Dewi, S.Pd	Guru Kelas	S1
52.	Suhardi, S.Pd	Guru Kelas	S1